

KATEGORI :

**PENGEMBANGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI
DI PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG**

JUDUL :

KONSERVASI IKAN BAUNG DI PULAU KEMARO

A. Latar Belakang

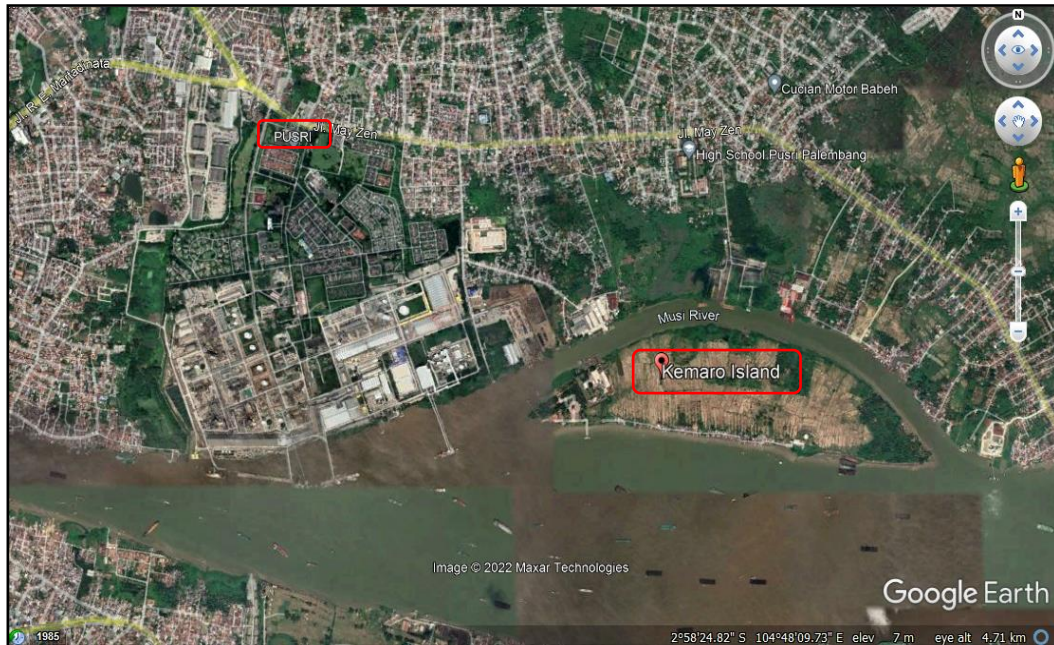
Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) merupakan isu internasional yang menggambarkan kekayaan jenis-jenis atau spesies organisme dalam satu kawasan atau ekosistem dalam ruang dan waktu tertentu. Ekosistem sebagai sistem lingkungan dimana dapat terjadi suatu eksistensi kehidupan yang terjadi dari bentuk interaksi sistem abiotik dan biotik.

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang sebagai perusahaan petrokimia yang memproduksi dan memasarkan pupuk urea memahami dengan sepenuh hati akan pentingnya keseimbangan lingkungan sebagai penopang kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang akan berupaya melakukan berbagai upaya untuk melindungi dan meningkatkan kualitas keanekaragaman hayati. Hal ini bukti bahwa perusahaan peduli dengan keanekaragaman hayati adalah perusahaan memiliki sistem informasi yang dapat mengumpulkan dan mengevaluasi status dan kecenderungan sumber daya keanekaragaman hayati yang dikelola. Salah satu kegiatan yang sekarang ini dilakukan yaitu “Konservasi Ikan Baung di Pulau Kemaro Palembang”.

B. Deskripsi

Pulau Kemaro, merupakan sebuah delta kecil di Sungai Musi, terletak sekitar 6 km dari Jembatan Ampera. Pulau Kemaro terletak di daerah industri, yaitu di antara Pabrik Pupuk Sriwijaya dan Pertamina Plaju dan Sungai Gerong. Posisi Pulau Kemaro adalah agak ke timur dari pusat Kota Palembang. Pulau kemaro memiliki luas ±79 Ha dengan ketinggian 5 m dpl, Selain memiliki pesona alam yang indah, pulau Kemaro identik dengan kota Tiongkok dan masyarakat Tionghoa serta adat istiadat dan kehidupan asli masyarakat Palembang. Daya tarik wisata sejarah yang ada di pulau Kemaro berupa adanya peninggalan-peninggalan sejarah (Pagoda berlantai 9, Makam putri Sriwijaya, Klenteng Hok Tjing Rio, Kuil Buddha, pertunjukkan kesenian, dan ritual keagamaan khususnya umat Tridharma). Sejarah Pulau Kemaro sudah ada sejak Kerajaan Sriwijaya yang erat kaitannya dengan kisah putri dari raja Kerajaan Sriwijaya dan putra raja Kerajaan Tiongkok, dari legenda itulah muncul sebuah Pulau yang dikenal dengan sebutan Pulau Kemaro. Yang mana arti dari pulau kemaro adalah pulau yang kemarau (pulau yang tidak pernah tenggelam ketika sungai Musi sedang pasang). Sejarah Pulau Kemarau (Kembara), Pulau Kemarau adalah salah satu Delta Sungai Musi yang dimanfaatkan sejak era Sriwijaya sebagai salah satu pos penjagaan bahkan Panglima Cheng Ho pun pernah menetap di Pulau Kemarau dalam rangka menumpas perompak laut asal Tiongkok. Dan para era Kerajaan Palembang menjadi salah satu Benteng pertahanan berfungsi sebagai gerbang sungai sebelum masuk ke Kraton (pusat) Kota Palembang saat itu. Nama benteng tersebut Benteng Tambak

Bayo, apabila Kapal-kapal akan masuk ke pusat kota maka harus melewati dan mendapat ijin dari pos benteng tersebut. (https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Kemaro).



Gambar : Posisi/ letak Pulau Kemarau dekat PT Pusri Palembang

Secara letak geografis pulau kemaro berada dalam cakupan ring 1 perusahaan kami sehingga kami berinovasi untuk melakukan Konservasi Ikan Baung di Pulau Kemaro Palembang selain membantu perekonomian masyarakat sekitar, juga melestarikan jenis ikan baung yang selama ini jarang ditemukan di sungai Musi Sumatera Selatan.



Gambar: Pulau Kemaro Sumatera Selatan

Ikan Baung, adalah nama segolongan ikan yang termasuk kedalam marga *Hemibagrus*, ikan yang menyebar luas di India dan Asia Tenggara. Baung masih sekerabat dengan ikan lele, ikan ini termasuk ikan air tawar yang dapat hidup dari perairan di muara sungai sampai ke bagian hulu. Selain itu ikan ini juga banyak ditemui di tempat-tempat yang letaknya di daerah banjir. Secara umum, baung dinyatakan sebagai ikan yang hidup di perairan umum. Baung bersifat nokturnal, artinya aktivitas kegiatan hidupnya (mencari makan, dll.) lebih banyak dilakukan pada malam hari. Selain itu, baung juga memiliki sifat suka bersembunyi di dalam liang-liang di tepi sungai tempat habitat hidupnya. Di alam, baung termasuk ikan pemakan segala (omnivora). Namun ada juga yang menggolongkannya sebagai ikan karnivora, karena lebih dominan memakan hewan-hewan kecil seperti ikan-ikan kecil (Arsyad, 1973).

(id.m.wikipedia.org/wiki/Baung).



Gambar : Ikan Baung

C. Tujuan Program

Konservasi ikan baung di pulau kemaro ini merupakan program dari perusahaan yang membantu warga sekitar di kelurahan Sei Selayur kecamatan Kalidoni kota Palembang dan juga melestarikan jenis ikan baung yang keberadaannya jarang terlihat. Kegiatan konservasi ini melibatkan juga warga sekitar dengan budidaya bibit ikan baung sebanyak 300 – 350 ekor ikan baung.

D. Penerima Manfaat

Penerima manfaat dari program ini adalah terjaganya kelestarian lingkungan khususnya ikan jenis baung dan juga diharapkan bisa membantu perekonomian warga sekitar pulau Kemaro dengan adanya budidaya ikan ini.

E. Permulaan Program dan Perencanaan Waktunya

Program konservasi ikan baung di pulau kemaro ini dimulai sejak tahun 2021 akhir dan akan terus dilakukan monitoring, evaluasi dan pengembangannya untuk mencapai hasil yang seoptimal mungkin.

F. Implementasi

Implementasi program ini bermula saat melihat potensi yang ada di pulau kemaro belum di manfaatkan semaksimal mungkin, sehingga pihak perusahaan memiliki ide untuk bisa memberikan sumbangsih. Perusahaan memiliki ide untuk menegembangkan budidaya ikan baung di keramba dengan memanfaatkan geografis pulau kemaro yang berada di tenggan sungai Musi.

a. Tahap penting dari Implementasi Program

Tahap penting dan implementasi program adalah menjaga konsistensi dalam merawat dan menjaga perkembangbiakkan ikan baung didalam keramba.

b. Pelibatan Masyarakat dalam Implementasi dan Peran Pentingnya

Melibatkan masyarakat sekitar merupakan hal yang sangat penting karena mereka yang selalu siap dan bersedia menjaga program ini tetap dan terus berjalan

G. Evauasi

Evaluasi dilakukan oleh PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (Departemen CSR dan Departemen Lingkungan Hidup), selain itu pihak eksternal dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang

H. Hasil dan Dampak

Hasil dan dampak program ini adalah PT. Pusri Palembang bisa membudidayakan SDA dan SDM dengan memberikan bibit ikan baun sebanyak 300 – 350 ekor untuk masyarakat. Keuntungan lain adalah Konservasi ikan baung mendapat keuntungan menjadi sebagai salah satu pusat edukasi pengolahan sampah bagi pelajar / mahasiswa maupun masyarakat umum, selain itu bisa menjadi instruktur pelatihan budidaya ikan baung di berbagai tempat bahkan sampai keluar kota Palembang